
Vol 1 No. 1 Maret 2017

Laga-Laga

Jurnal Seni Pertunjukan

ISSN : 2597 - 9000 (Online)



Diterbitkan Oleh :
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Laga-Laga

JURNAL SENI PERTUNJUKAN

Laga-Laga

Jurnal Seni Pertunjukan

Vol 1 No.1 Maret 2017 Hal. 1-85, ISSN : 2597-9000 (Online)

Terbit dalam dua kali setahun, Jurnal Laga-Laga merupakan Jurnal Ilmiah Berkala tentang Seni Pertunjukan maupun ilmu pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan ranah kajian tersebut. Pengelolaan Jurnal Laga-Laga berada di dalam lingkup Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Penanggung Jawab

Dekan FSP ISI Padangpanjang

Pengarah

Rozalvino
Ferry Herdianto

Ketua Penyunting

Yunaidi

Penyunting

Hanefi
Yurnalis
Idun Ariastuti
Ninon Syofia
Yusnelli
Emridawati
Syahrul
Desi Susanti

Mitra Bebestari

Novesar Jamarun
Ediwar
Hajizar
Nursyirwan
Andar Indra Sastra

Koordinator Redaktur

Saaduddin

Redaktur

Erfaliza
Yusnayetti
Amelia Fitri
Leni Sandra Dewi

Tata Letak dan Desain Sampul

Aryoni Ananta

Web Jurnal

Vera Novaliza
Rahmadhani

Penerjemah

Eliapma Syahdiza

Laga-Laga

Jurnal Seni Pertunjukan

Vol 1 No.1 Maret 2017

DAFTAR ISI

Penulis	Judul	Hlm
Sillaturrahmi	<i>Dikia Kubano</i> Dalam Upacara <i>Baralek</i> Kawin Di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota	1 - 7
Adiyanto	Arransemèn Lagu Bangun Pemuda Pemuda Dan Maju Tak Gentar Dalam Permainan Drum Band Di SDN 02 Koto Tangah Tilatang Kamang Kabubaten Agam	8 - 14
Dwi Okta Renanda, Suryati, Umilia Rokhani	Eksplorasi Organ Vokal Dan Proses Latihan <i>Beatbox</i> Pada Komunitas <i>Beatboxing Of Jogja</i> Di Taman Budaya Yogyakarta	15 - 26
Yudhi Panji Pratama	Pemeranan Tokoh Kardiman Dalam Lakon Senja Dengan Dua Kematian Karya Kirdjomulyo	27 - 35
Andesta Lusiana	<i>Pijak Baisi</i>	36 - 43
Suci Rahmadani	Pertunjukan Tari Zapin Pecah Tiga Dalam Upacara Malam <i>Bainai</i> Pada Masyarakat Melayu Deli Sumatera Utara	44 - 51
Aan Nursyam	Bentuk Penyajian Tari <i>Adok</i> Bukit Junjung Sirih Di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok	52 - 58
Aidil Efendi	Tabrakan Sejalan	59 - 65
Wiky Indra	Alih Wahana Dan Rancangan Dramaturgi Naskah Randai <i>Parang Kamang</i> Dengan Gaya Realisme Sosial	66 - 75
Putri Mulkihah	Bentuk Tari Kipas Di Desa Perentak Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi	76 - 85

BENTUK TARI KIPAS DI DESA PERENTAK KECAMATAN PANGKALAN JAMBU KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

Putri Mulkih

Institut Seni Indonesia Padangpanjang
putiarief@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk Tari Kipas di Desa Perentak Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Bentuk Tari Kipas dapat dilihat dari elemen-elemen tari tersebut seperti Penari, Gerak Kipas, Musik, Pola Lantai, dan Tempat Pertunjuk. Teori yang digunakan sebagai alat analisis adalah Teori bentuk, Soedarsono, dan Alma M.Hawkins. yaitu memaparkan keadaan dan peristiwa melalui data yang didapat dilapangan mengenai Tari Kipas yang mempunyai makna didalamnya menggambarkan kekompakan petani dalam menggarap persawahan. Tari kipas, memiliki keunikan dan kespesifikan dalam bentuk gerak yang terdapat dari sepuluh ragam gerakan yaitu: *limbai, liyuk, lang menari, kipas diri, keleong kipas, kipas menda, sabung kucing, sabung kilat, liyuk duduk, dan liyuk sembah.*

Kata kunci: Bentuk, Tari Kipas, Desa Perentak

ABSTRACT

This research aims at knowing the form of Kipas Dance in Perentak Village, Pangkalan Jambu Sub-district, Merangin District, Jambi Province. Method used in this research is qualitative method that has analytic descriptive characteristic. The form of Kipas dance can be seen from that dance elements such as dancer, kipas (fan) movements, music, floor pattern, and performance place. Theory used as analysis tool is the theory of form by Soedarsono and Alma M. Hawkins namely describing situation and event through data found in field about Kipas dance that has intrinsic meaning about the togetherness of farmers in cultivating their rice fields. Kipas dance has uniqueness and specification in the form of movements found in 10 variants of movements namely *limbai, liyuk, lang menari, kipas diri, keleong kipas, kipas menda, sabung kucing, sabung kilat, liyuk duduk, and liyuk sembah.*

Keywords: Form, Kipas dance, Perentak village.

PENDAHULUAN

Tari Kipas merupakan suatu bentuk kesenian yang terdapat di Desa Perentak Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Menurut informasi dari masyarakat setempat, Tari Kipas ini termotivasi dari kebiasaan masyarakat daerah Perentak dalam menggarap persawahan. Menjelang makan siang, mereka beristirahat, untuk melepas lelah, pada saat itu para bujang dan gadis bercanda tawa sebagaimana layaknya anak muda, para bujang memukul piring dan gelas dengan sendok, sehingga menimbulkan bunyi dan irama yang enak di dengar. Sementara itu para gadis menari mengikuti irama tersebut dengan lemah gemulai sambil mengipas-ngipas badan dengan menggunakan caping yang ada di kepala. Berdasarkan cerita tersebut maka tahun 1968 Nuraini Rahman yang bekerja sebagai seorang Guru SD desa Perentak diminta menata Tari Kipas oleh badan pemerintahan kecamatan dan kabupaten bernama Ali Ibrahim.BA. Tari ini akan ditampilkan pada acara pelantikan bupati SARKO serta peresmian Kabupaten SARKO tahun 1971.

Penari Tari Kipas minimal dua orang, ditarikan secara berpasangan. Bentuk secara keseluruhan tari Kipas dapat dilihat pada penari, gerak, kostum, musik, rias, pola lantai dan properti. Tari Kipas ini mempunyai keunikan yang dapat dilihat dari gerakannya seperti gerak tangan kanan dan kaki kanan dilakukan secara bersamaan, begitu juga tangan kiri di gerakan bersamaan dengan kaki kiri. Karena tangan kanan dan kaki kanan digerakan secara bersamaan menggambarkan kekompakan dan kerja sama sesama masyarakat daerah Perentak dalam menggarap persawahan dengan cara bergotong royong, selain itu juga menggambarkan kesatuan pendapat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat perentak untuk menjaga hubungan baik antar masyarakat. Karna dua hal inilah yang membuat gerak tari Kipas dengan tangan kanan dan kaki kanan dibuat bergerak secara bersamaan.

Kostum yang di gunakan baju ku-

rung sempit lengan, kain batik tulisan Jambi, tekuluk tegendeng rencong telang, sampung (sarung) serai serumpun dan ikat pinggang. Alat musik pengiring Tari Kipas berupa biola, gendang, acordion, dan lagu dendang Sayang Air Mengalir.

PEMBAHASAN

A. Asal Usul Tari Kipas

Tari Kipas merupakan tarian rakyat yang berkembang di daerah Perentak, yang menceritakan tentang bagaimana kebiasaan masyarakat dalam menjalin hubungan diantara sesama dan mengutamakan sifat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, sikap ini terus terjalin dan berlanjut secara turun temurun sampai saat sekarang.

Gerak tari Kipas ini pada umumnya mengambil vokabuler dari kegiatan masyarakat dalam menggarap persawahan, dari proses kerja yang dilakukan petani dalam menggarap persawahan gerakan-gerakan yang dilakukan pada waktu bekerja bisa dijadikan sebagai gerak tari yang terlihat dari gerakan badan petani yang membungkuk, duduk dan berdiri. Gerakan membungkuk, duduk, berdiri ini seperti saat melakukan pekerjaan di sawah yaitu menyabit, mencangkul, menanam, memupuk dan memanen. Hal ini dapat dilihat dalam gerak tari Kipas yang dipegang di tangan kiri dan kanan. Tari Kipas yang berkembang di Desa Perentak dahulunya sering ditarikan pada saat beristirahat setelah menggarap sawah.

Tari Kipas ini pernah mengalami kemunduran atau kefakuman, berdasarkan informasi dari orang tua-tua yang masih mengetahui keberadaan dan paham tentang gerak tari Kipas tersebut mereka tidak mau mengajarkan kepada generasi muda waktu itu, karena menurut kepercayaan yang mereka anut/ (kepercayaan yang masyarakat miliki) menari itu adalah suatu kegiatan kesenian yang dilarang. Mereka beranggapan bahwa kesenian bisa menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh masyarakat karena para bujang dan gadis menari tanpa ada batas waktu dan banyaknya terjadi perbuatan maksiat yang

bisa menimbulkan dosa yang di larang dalam agama.

Pada tahun 1968 Nuraini mencari informasi kepada salah seorang yang masih ingat dan tahu tentang keberadaan tari Kipas, serta mencari penyebab tidak dibenarkannya berkesenian di daerah ini, berdasarkan informasi yang didapat bukan berkesenian yang tidak dibenarkan melainkan pertunjukan kesenian yang dihadirkan para pemuda dan pemudi pada masa itu yang tidak mengingat waktu, untuk menghindari pandangan atau penilaian buruk dari masyarakat, maka berkesenian pada daerah perentak tetap dibolehkan oleh masyarakat, niniak mamak dan alim ulama hanya saja waktu pertunjukannya yang dibatasi.

Seiring dengan berjalannya waktu tari Kipas ini mengalami perubahan maka salah satu seniman Perentak berinisiatif mempragakan tarian ini bersama dengan beberapa orang tua. Sejak saat itu seorang nenek yang bernama Pinak mulai mengajarkan dasarnya kepada para remaja-remaja setempat, dan langsung memberikan nama gerak sekaligus arti dari gerak-gerak tari tersebut, untuk musik pengiring tari hanya menggunakan instrument musik yang berupa gendang yang dimainkan oleh Jama.

Nuraini Rahman salah seorang guru SD di desa Perentak di minta oleh badan pemerintahan Kabupaten, yang bernama Ali Ibrahim.BA. untuk menggali tari-tari dan menatanya kembali, salah satunya Tari Kipas Perentak yang ditampilkan pada acara pelantikan bupati SARKO serta peresmian Kabupaten SARKO tahun 1971.

B. Bentuk tari Kipas

Jika diperhatikan dalam pengkajian secara bentuk tari Kipas, tidak bisa terpisahkan dari elemen tari, oleh sebab itu perlu dijelaskan pengertian dari bentuk itu sendiri. Bentuk dalam kamus bahasa Indonesia adalah wujud, rupa, cara, dan susunan. Soedarsono mengatakan bentuk dari keseluruhan elemen-elemen yang terdapat dalam sebuah tari seperti gerak, musik, kostum, penari, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Begitu juga dengan

tari Kipas juga memiliki elemen-elemen seperti: gerak, musik, kostum, penari, properti, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Gerakan yang ada dalam tari kipas mempunyai gerakan yang mudah dipahami dan mudah dihafal oleh penari.

Berdasarkan pernyataan di atas dan hubungan dengan tari Kipas Perentak terlihat adanya unsur-unsur atau elemen-elemen seperti:

1. Penari

Penari adalah pelaku atau orang yang membawakan suatu tari. Penari dapat membuat ketertarikan tersendiri bagi para penontonnya yang sedang menyaksikan pertunjukan tari. Penari dalam tari Kipas minimal dua orang putri yang ditarikan secara berpasangan. Tari Kipas ditarikan oleh perempuan dengan ketentuan penari memegang Kipas sebanyak 2 buah untuk setiap penari. Setiap penari Kipas haruslah menjiwai setiap gerakan yang ditarikan, agar dapat mengekspresikan dan mengerti dengan gerakan yang dilakukan serta dapat mengungkapkan makna yang terkandung pada gerak tari Kipas.

2. Gerak

Gerak merupakan unsur materi dasar terpenting dalam sebuah tari. Tari tidak akan terwujud tanpa adanya gerak dari penari yang mendukung sebuah pertunjukan tersebut. Gerak merupakan materi dasar dari tarian yang tumbuh dari kehidupan manusia. Gerak tari ini menggunakan organ-organ tubuh seperti kepala, mata, tangan, tubuh, dan kaki yaitu sebagai media ungkap dan gerak sebagai alat ekspresi untuk mengungkapkannya. Gerak dijadikan sebagai ekspresi untuk dapat dipahami dan dimengerti oleh siapa saja, meskipun gerak tersebut berasal dari gerak aktifitas manusia sehari-hari dalam bertani.

Tarian ini menirukan gerakan-gerakan yang diambil dari gerakan para petani saat mengerjakan sawahnya, kemudian diaplikasikan ke dalam masing-masing bentuk gerak tari kipas, hal ini akan terlihat dari posisi badan penari yang condong, duduk, dan berdiri. Gerakan yang dilahirkan dalam tari ini bukanlah gerakan yang murni dan makna-wi, namun gerakan yang telah distilirisasi un-

tuk kebutuhan pertunjukan dan mengandung unsur keindahan yang dapat dinikmati oleh siapa saja yang menyaksikan pertunjukan Tari Kipas.

Tari Kipas mempunyai sepuluh ragam gerakan yaitu Gerak limbai, liyuk, lang menari, kipas diri, keleong kipas, kipas menda, sabung kucing, sabung kilat, liyuk duduk, dan liyuk sembah.

Keterangan gerak yang terdapat pada tari Kipas adalah:

a. Gerak Limbai

Limbai mengungkapkan bagaimana kekompakan petani dalam bekerja di sawah secara bersama-sama untuk saling tolong menolong dalam pekerjaan yang dilakukan sehingga cepat terselesaikan. Jika melakukan pekerjaan bersama-sama akan menimbulkan semangat dan rasa kegembiraan sambil bersenda gurau satu dengan yang lainnya sehingga rasa letih saat bekerja tidak terasa, hal ini akan tergambar pada gerak limbai.



Gambar 1
Gerak Limbai

(Dokumentasi: Putri Mukiah, Tanggal 4 Juni 2016)

b. Gerak Liyuk

Liyuk menunjukkan dari sekian lama usaha yang dilakukan dalam pekerjaan bertani, datanglah waktunya untuk memanen padi yang telah ditunggu-tunggu oleh para petani. Pada saat memanen padi kebahagiaan pun dirasakan dalam diri seorang wanita yang akhirnya bisa memanen padi yang ditunggu-tunggu, kebahagiaan ini ditunjukkan dalam gerak liyuk.



Gambar 2
Gerak Liyuk

(Dokumentasi: Putri Mukiah, tanggal 4 Juni 2016)

c. Gerak Elang Menari

Elang Menari artinya dalam melakukan suatu pekerjaan saat bertani diharapkan untuk berhati-hati, menjaga kestabilan tubuh, karena melakukan pekerjaan dalam bersawah memerlukan benda-benda tajam sehingga, kehati-hatian diperlukan agar tidak terjadinya kesalahan-kesalahan yang bisa membahayakan para petani, sikap hati-hati seperti ini ditunjukkan dalam gerak elang menari.



Gambar 3
Gerak Elang Menari

(Dokumentasi Putri Mukiah, Tanggal 4 Juni 2016)

d. Gerak Kipas Diri

Kipas Diri artinya Tenggang rasa maksudnya adalah dalam melakukan suatu pekerjaan maka para petani saling memiliki tenggang rasa, tenggang rasa yang petani lakukan yaitu sifat yang penting harus didahulukan, maksudnya tidak memandang dari segi manapun. Siapa yang membutuhkan pertolongan itulah yang didahulukan, sikap ini ditujukan dalam gerak tari kipas diri.



Gambar 4
Gerak Kipas Diri
(Dokumentasi: Putri Mulkih, tanggal 4 Juni 2016)

e. Gerak Keleong Kipas

Keleong Kipas menunjukkan sifat yang dimiliki para gadis yaitu sifat jinak-jinak lalat (tak boleh pempercayai rayuan para bujang), sifat ini ditanamkan oleh para gadis untuk selalu menjaga tingkah laku ditengah-tengah masyarakat, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, sifat yang dimiliki para gadis ditujukan pada gerak keleong kipas.



Gambar 5
Gerak Keleong Kipas
(Dokumentasi: Putri Mulkih, Tanggal 4 Juni 2016)

f. Gerak Kipas Menda

Kipas Menda menggambarkan sifat yang dimiliki masyarakat dalam melakukan pekerjaan bertani dan menggambarkan sifat saling hormat-menghormati antar sesama petani dalam bekerja di sawah, masyarakat yang bekerja sebagai petani menjaga hubungan antar sesama saling menjaga keharmonisan supaya terjadi ketentraman sesama masyarakat petani, sifat ini terlihat pada gerak Kipas Menda.



Gambar 6
Gerak Kipas Menda
(Dokumentasi: Putri Mulkih, Tanggal 4 Juni 2016)

g. Gerak Sabung Kucing

Sabung Kucing ungkapan kebijaksanaan seseorang dalam memutuskan suatu tindakan dengan maksud teliti dalam melakukan pekerjaan, melakukan suatu tindakan dengan akal sehat, dan berani untuk bertanggung jawab, sifat yang dimiliki dalam masyarakat digambarkan pada gerak sabung kucing.



Gambar 7
Gerak Sabung Kucing
(Dokumentasi: Putri Mulkih, Tanggal 4 Juni 2016)

h. Gerak Sabung Kilat

Gerak Sabung Kilat adalah ungkapan (gambaran) untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dan tercapainya hasil yang diinginkan, maka masyarakat yang bekerja sebagai petani harus mempunyai sifat kegigihan, dan semangat yang tidak henti-hentinya, serta pantang menyerah dalam melakukan pekerjaan, sifat ini digambarkan pada gerak sabung kilat.



Gambar 8
Gerak Sabung Kilat
(Dokumentasi: Putri Mulkih, Tanggal 4 Juni 2016)



Gambar 10
Gerak Liyuk Sembah
(Dokumentasi: Putri Mulkih, 4 Juni 2016)

i. Gerak Liyuk Duduk

Liyuk Duduk merupakan ungkapan masyarakat yang bekerja sebagai petani juga memerlukan waktu untuk beristirahat. Semua petani dihibur dan dipanggil untuk beristirahat, dan segera untuk makan siang bersama-sama. Sifat yang dimiliki masyarakat ini digambarkan dalam gerak liyuk duduk.



Gambar 9
Gerak Liyuk Duduk
(Dokumentasi: Putri Mulkih, Tanggal 4 Juni 2016)

j. Gerak Liyuk Sembah

Liyuk Sembah artinya setelah seharian melakukan pekerjaan dalam bersawah para petani saling melakukan salam pamt kepada sesama para petani karena waktu bekerja telah selesai, dan segera beristirahat pulang. Sifat masyarakat seperti ini digambarkan pada gerak liyuk.

3. Rias busana

Rias dan busana dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah tari, karena rias dan busana sesuatu yang saling berkaitan dan sangat diperlukan dalam sebuah pertunjukan tari. Tata rias merupakan cara atau usaha seorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian wajah. Tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan atau menentukan watak diatas pentas. Rias yang dipakai seperti: dahulunya sangat sederhana untuk pewarna bibir penari hanya memakai sirih, sedangkan sekarang sudah menggunakan lipstick dan rias cantik. Busana yaitu segala perlengkapan yang dikenakan penari di atas panggung dalam pertunjukan. Didalam sebuah pertunjukan rias dan busana sangat penting, karena rias dan busana sangat mendukung dalam pertunjukan tari. Busana yang dipakai mengikuti aturan yang telah ditentukan dalam tarian Kipas ini.

a. Baju kurung sempit lengan

Baju ini terbuat dari bahan kain saten dan bludru yang warnanya tidak ditentukan terkadang memakai warna baju hitam tetapi yang lebih dominan dalam pertunjukan tari Kipas sering memakai baju berwarna hijau, model baju ini berbentuk model baju kurung basiba sempit panjang 3cm dibawah lutut ber lengan panjang dan memakai rumbai emasnya dibawahnya.



Gambar 11
Baju Kurung Sempit Lengan
(Dokumentasi: Putri Mulkih, 17 April 2016)

b. Kain batik becorak tulisan jambi

Terbuat dari kain katun berwarna terang, hitam bercorak dll. Modelnya seperti kain sarung segi 4. Kain ini dipakaikan seperti serai serumpun. Panjang kain ini semata kaki. Kain ini digunakan untuk tarian daerah jambi.



Gambar 12
Kain Batik Becorak Tulisan Jambi
(Dokumentasi: Putri Mulkih, 17 April 2016)

c. Tekuluk (selendang) serai serumpun tulisan jambi

Tekuluk terbuat dari kain katun dan menggunakan *rimbai sayok ambai-ambai*, *tekuluk* (selendang) ini untuk menutupi dan menghias kepala sama seperti warna kain batik corak jambi.



Gambar 13
Tekuluk (Selendang) Serai Serumpun Tulisan Jambi
(Dokumentasi: Putri Mulkih, 17 April 2016)

d. Subang (anting) baibai

Subang adalah terbuat dari kuningan, tetapi kalau dahulunya terbuat dari mas murni asli yang digunakan oleh para masyarakat dulu.



Gambar 14
Subang (anting) baibai
(Dokumentasi: Putri Mulkih, 4 Juni 2016)

e. Kmah (ikat pinggang)

Ikat pinggang ini juga terbuat dari kuningan, dan dahulunya juga terbuat dari mas murni. Ikat pinggang ini juga menggunakan ikat pinggang kain songket.



Gambar 15
Kmah (ikat pinggang), kain songket
(Dokumentasi: Putri Mulkih, 4 Juni 2016)

f. Senangkawan

Senangkawan terbuat dari kain bludru, kemudian ditempelkan keropi dari kuningan emas berwarna hitam.



Gambar 16
Senangkawan
(Dokumentasi: Putri Mulkih, 21 Jnuari 2015)

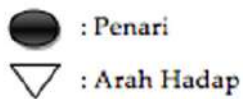
4. Musik pengiring

Musik dalam tari adalah bunyi yang keluar dari jenis-jenis instrument yang memainkan melodi atau ritme yang sesuai dengan ragam tari. Sebuah tari tidak akan terlepas dari musik pengiring, tanpa musik pengiring tari tidak akan dapat dinikmati oleh penonton, karena tari dan musik sangat erat hubungannya. Tari Kipas Perentak diiringi oleh musik eksternal dengan menggunakan alat Biola, Gendang, dan Acordion. Tari Kipas Perentak juga menggunakan Syair Dendang yang dinyanyikan oleh pemusik yaitu dendang Sayang Air Mengalir

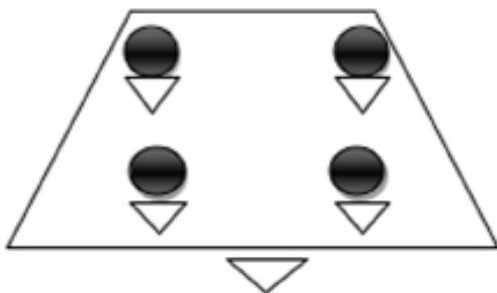
5. Pola lantai

Pola lantai adalah suatu bentuk pormasi yang dibuat untuk membentuk suatu pola pormasi yang beragam. F.X. Widaryanto mengemukakan bahwa pola lantai yaitu ruang gerak penari yang menggunakan garis-garis horizontal, diagonal dan melengkung yang dilakukan dengan volume gerak yang besar maupun kecil.

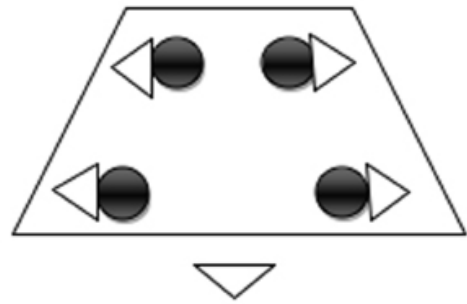
Pada tari Kipas pola lantai yang dipakai sebagai berikut:



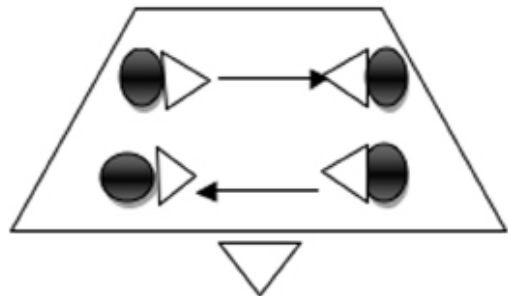
a. Penari tari Kipas telah berada didalam arena panggung pertunjukan dan melakukan gerakan Limbai masuk dengan arah hadap kedepan dua garis pertikal. Gerakannya hormat, liyuk, lang menari, limbai tari, kipas diri.



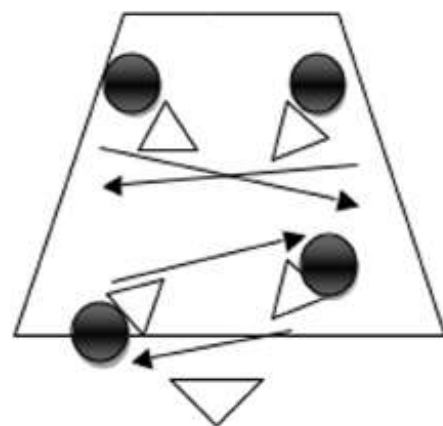
b. Pada pola lantai ini penari melakukan ragam gerak Keleong kipas dengan pola lantai sejajar seperti dengan arah hadap ke kanan dan kiri.



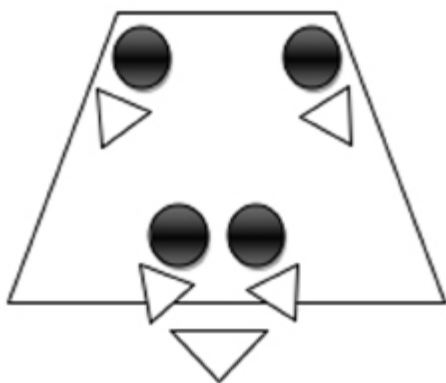
c. Pada pola lantai ini penari melakukan gerakan Kipas menda menggunakan pola lantai berpasangan sejajar sama-sama menghadap kedalam yang sebelumnya berada di posisi sebelah kiri bergantian ke posisi yang sebelah kanan begitu sebaliknya yang diposisi kanan ke posisi kiri.



d. Pola lantai ini penari melakukan gerakan Sabung Kucing dan sabung Kilat dengan menggunakan pola lantai saling melingkari sesame pasangan, tetapi melakukan lingkaran bolak balik. Arah hadap kedalam lingkaran.



e. Pola lantai berikut gerak liyuk duduk, dan liyuk sambah penari melakukan posisi pola lantai penutup berbentuk huruf V



6. Properti

Properti adalah suatu alat yang digunakan dalam sebuah tari yang digunakan penari dalam suatu tarian, sehingga properti dapat menunjang dan memberi arti dalam sebuah tarian yang dilahirkan dalam sebuah gerak. Properti juga alat yang digunakan dalam tarian yang bertujuan untuk mendukung sebuah tarian, properti bukan hanya sebagai penghias tambahan, pemakaian properti harus dipertimbangkan tingkat kepentingannya. Properti yang digunakan dalam tari Kipas ini adalah dua buah Kipas masing-masing penari menggunakan pada kedua tangan kiri dan kanan. Kipas yang digunakan pada tarian ini terbuat dari rotan, anyaman, dan buluh.



Gambar 16
Properti Kipas
(Dokumentasi: Putri Mulkiyah, 21 Januari 2015)

7. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan adalah wadah untuk diadakannya suatu pertunjukan. Tempat pertunjukan merupakan sebuah ruang atau tempat seniman menuangkan ekspresi karya-karya seni yang ingin disampaikan. Pada saat sekarang tari kipas ini dipertunjukkan di arena, panggung atau pentas. Dahulunya tarian Kipas ini di pertunjukan disawah dan

di ladang, sambil beristirahat sesama petani saling menghibur diri untuk menghilangkan lelah setelah melakukan pekerjaan. Pekerja perempuan melakukan gerakan-gerakan tarian dengan berbagai macam gerakan, kemudian para lelaki menyambung dengan mengiringi gerakan-gerakan tari yang dilakukan oleh para perempuan dengan musik yang berbentuk ritme saja, dengan menggunakan alat-alat yang ada ditempat peristirahatan itu saja seperti sendok, piring dan diiringi dengan vokal, kegiatan seperti ini terus dilakukan masyarakat yang bekerja disawah.

PENUTUP

Tari Kipas merupakan salah satu bentuk kesenian yang terdapat di Desa Perentak Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Tari kipas mempunyai keunikan tersendiri yaitu gerakan tariannya bersamaan antara kaki kanan dan tangan kanan. Begitu pula sebaliknya kaki kiri dan tangan kiri digerakan bersamaan dengan tangan kiri.

Tari Kipas ini dilatar belakangi dari kebiasaan masyarakat daerah Perentak yang secara turun temurun yang pada umumnya masyarakat yang bekerja sebagai petani yaitu menggarap persawahan. Gerak yang terdapat dalam tari kipas mempunyai beberapa makna yang terkandung di dalamnya yang menggambarkan kekompakan petani dalam menggarap persawahan, menunjukkan kebahagiaan budi seorang wanita dalam memanen padi yang sudah lama ditunggu untuk dipanen, kewaspadaan dalam berkerja baik dalam bersikap maupun dalam melakukan tindakan, yang penting harus didahulukan maksudnya tidak memandang dari segi manapun. Siapa yang membutuhkan pertolongan itulah yang didahulukan, menunjukkan sifat yang dimiliki para gadis yaitu sifat jinak-jinak lalat (tak boleh pempercayai rayuan para bujang), selalu menjaga tingkah laku ditengah-tengah masyarakat, menggambarkan penghormatan kepada sesama masyarakat yang ada disawah, ungkapan kebijaksanaan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan dan

teliti dalam melakukan pekerjaan, melakukan suatu tindakan dengan akal sehat, ungkapan ketangkasan dalam berkerja, kegigihan, semangat yang tidak henti-hentinya dalam melakukan pekerjaan. ungkapan bahwa sudah waktunya untuk beristirahat bersama, dan salam pamit para pekerja karna waktu bekerja telah selesai. Sampai saat sekarang tari kipas masih aksis didaerah-daerah Kabupaten Merangin. Pada acara-acara didaerah tersebut sering menampilkan tari Kipas, seperti pada acara pesta perkawinan dan acara-acara tahunan daerah.

KEPUSTAKAAN

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: CV Alfa bet.
- Soedarsono.1977. *Tari-tari Indinesia I* Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Widaryanto. X.F. 2009. *Koreografi*. Bandung: Jurusan tari STSI Bandung

Alamat Redaksi :

Gedung Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Jalan Bahder Johan. Padangpanjang-27128. Sumatera Barat.

Telpon (0752)-485466. Fax (0752)-82803.

www.journal.isi-padangpanjang.ac.id

[email: red.jurnallagalaga@gmail.com](mailto:red.jurnallagalaga@gmail.com)

